

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 5, Juni 2024, Halaman 286-290
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11410024)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11410024>

Menganalisis Potret Pertanian Indonesia Meliputi Tanaman Palawija, Perkebunan, Kehutanan Peternakan dan Perikanan

Ezar Nafis Bramantara^{1*}, Dhaful Oktaviatul Rokmah², Muhammad Yasin³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: ezarnafis01@gmail.com¹, dhafuloktavia@gmail.com², yasin@untag-sby.ac.id³

Abstrak

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi keberlanjutan dan ketahanan pangan di Indonesia. Sebagai negara yang memiliki potensi agraris yang luas, Indonesia memiliki sektor pertanian yang meliputi berbagai aspek seperti tanaman palawija, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Palawija merupakan tanaman yang kerap ditanam petani di Indonesia. Dalam paper ini penulis bertujuan untuk menggambarkan potret pertanian di Indonesia beserta dengan isu-isu aktual yang berhubungan dengan pertanian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Data utama dalam penelitian ini adalah data kepustakaan yaitu dari teks-teks tertulis yang berhubungan dengan tema tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Potret pertanian Indonesia meliputi beberapa sektor, termasuk tanaman palawija, pertanian, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Dalam studi kasus dipilih untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang potret pertanian di daerah tersebut, meliputi tanaman palawija, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Sub sektor perkebunan merupakan sub sektor yang memiliki kontribusi tertinggi pada PDB Indonesia tahun 2021, sebesar 3,94%. Dalam pembangunan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki peran penting dalam pembangunan negara. Subsektor yang menjadi penyumbang terbesar adalah perkebunan tahunan, tanaman pangan, peternakan, dan tanaman hortikultura tahunan.

Kata Kunci: *Potret, Pertanian, Indonesia*

Abstract

Agriculture is a very important sector for sustainability and food security in Indonesia. As a country that has extensive agricultural potential, Indonesia has an agricultural sector that covers various aspects such as secondary crops, plantations, animal husbandry, forestry and fisheries. Palawija is a crop that is often planted by farmers in Indonesia. In this paper the author aims to describe a portrait of agriculture in Indonesia along with actual issues related to agriculture. This research uses a descriptive qualitative research design. The main data in this research is library data, namely from written texts related to the theme of the writing. The research results show that the portrait of Indonesian agriculture covers several sectors, including secondary crops, agriculture, plantations, animal husbandry and forestry. The case study was chosen to gain a deeper understanding of the portrait of agriculture in the area, including secondary crops, plantations, animal husbandry, forestry and fisheries. The plantation sub-sector is the sub-sector that has the highest contribution to Indonesia's GDP in 2021, amounting to 3.94%. In development, the agricultural, forestry and fisheries sectors have an important role in the country's development. The subsectors that are the biggest contributors are annual plantations, food crops, animal husbandry and annual horticultural crops.

Keywords: *Portrait, Agriculture, Indonesia*

Article Info

Received date: 08 May 2024

Revised date: 18 May 2024

Accepted date: 26 May 2024

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi keberlanjutan dan ketahanan pangan di Indonesia. Sebagai negara yang memiliki potensi agraris yang luas, Indonesia memiliki sektor pertanian yang meliputi berbagai aspek seperti tanaman palawija, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Palawija merupakan tanaman yang kerap ditanam petani di Indonesia. Biasanya palawija digunakan sebagai tanaman selingan setelah petani selesai memproduksi satu di antara jenis sumber makanan. Palawija adalah tanaman selain padi; biasa ditanam di sawah atau di ladang (seperti kacang, jagung, ubi).

Sedangkan perkebunan sendiri merupakan segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan

memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan para petani. Sementara peternakan yang dimaksud disini adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Dan masih banyak lagi aspek2 pertanian. Masih ada kehutanan dan perikanan.

Kehutanan adalah hasil-hasil dari kehutanan antara lain, segala jenis kayu tebang seperti kayu jati, kayu rimba, dan hasil hutan lainnya seperti rotan, kayu bakar, arang, air, madu dan lain-lain, termasuk juga kayu/bambu dari kebun. Yang terakhir ada Aspek Perikanan yang dimaksud aspek perikanan adalah kegiatan usaha yang mencakup penangkapan dan budi daya ikan, jenis crustacea (seperti udang, kepiting), moluska, dan biota air lainnya di laut, air payau, dan air tawar. Namun, untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang potret pertanian di Kota di Indonesia. Penelitian yang relevan menyoroti aspek-aspek tertentu dalam pertanian, seperti pengembangan komoditas unggulan, keberlanjutan lingkungan, dan manajemen sumber daya alam. Namun, belum ada penelitian yang menyajikan gambaran komprehensif tentang potret pertanian di Indonesia, yang meliputi tanaman palawija, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Data utama dalam penelitian ini adalah data kepustakaan yaitu dari teks-teks tertulis yang berhubungan dengan tema tulisan. Alat Analisis Data: Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Analisis tematik melibatkan proses identifikasi pola dan tema utama yang muncul dari data kualitatif. Data akan diorganisir, dikategorikan, dan dianalisis berdasarkan tema-tema yang muncul. Interpretasi dan pemahaman mendalam akan dilakukan untuk menggambarkan gambaran menyeluruh dari masing-masing sektor pertanian yang diteliti. Model penelitian yang digunakan adalah model deskriptif-analitis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan potret pertanian di Indonesia beserta dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sektor-sektor pertanian tersebut. Model ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang keadaan terkini, tantangan, peluang, dan isu-isu terkait dalam sektor pertanian di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potret pertanian Indonesia meliputi tanaman palawija, pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan saat ini.

Potret pertanian Indonesia meliputi beberapa sektor, termasuk tanaman palawija, pertanian, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Dalam, studi kasus dipilih untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang potret pertanian Indonesia, meliputi tanaman palawija, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Sub sektor perkebunan merupakan sub sektor yang memiliki kontribusi tertinggi pada PDB Indonesia tahun 2021, sebesar 3,94%

Dalam pembangunan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki peran penting dalam pembangunan negara. Subsektor yang menjadi penyumbang terbesar adalah perkebunan tahunan, tanaman pangan, peternakan, dan tanaman hortikultura tahunan.

Apa saja tantangan dan peluangnya.

Saat ini pertanian di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan, yang bisa menghasilkan peluang baru untuk digarap. Tantangan dan Peluang Pertanian di Indonesia sendiri merupakan sektor penting bagi perekonomian Indonesia, terutama untuk ketahanan pangan. President Director Syngenta Indonesia Kazim Hasnain menjelaskan sejumlah tantangan pertanian RI. Pertama, tantangan ketahanan pangan di RI, karena ada yang harus diimpor dari luar. "Misalnya saja tanaman padi, hasil produksi rata-ratanya masih kurang dibanding negara lain. Oleh karena itu pertanian padi harus ditingkatkan, krn 20 juta orang di Indonesia masih berusaha penuhi kebutuhan gizi, juga masih ada stunting,

Tantangan kedua, yakni perubahan iklim. Tantangan ini soal ketersediaan air dan perubahan pola tanam. Tantangan ketiga, jumlah petani yang terus berkurang dan di sisi lain hama dan penyakit tanaman juga bertambah. Tantangan pertanian Indonesia antara lain:

1. Pengembangan teknologi pertanian: Perlu penelitian dan pengembangan teknologi pertanian yang tepat sesuai lokasi dan kebutuhan masyarakat.

2. Peningkatan kapasitas penyuluh: Perlu dukungan dari instansi seperti BPTP (Balai Penyuluhan Pertanian) untuk meningkatkan kapasitas penyuluh dan pendampingan teknologi yang tepat sesuai lokasi.
3. Peningkatan produktivitas dan kualitas tanaman: Perlu pengembangan sistem agroforestri dan analisis teknik budidaya yang memungkinkan masyarakat kecil meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman.
4. Peningkatan ekspor: Perlu peningkatan ekspor tanaman palawija dan komoditas lainnya melalui perjanjian bebas perdagangan dan peningkatan kualitas produk.
5. Peluang yang ada dalam pertanian Indonesia antara lain:
6. Peningkatan produktivitas dan kualitas tanaman: Dapat dilakukan melalui pengembangan teknologi pertanian, pengembangan sistem agroforestri, dan analisis teknik budidaya yang memungkinkan masyarakat kecil meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman.
7. Peningkatan ekspor: Dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas produk dan perjanjian bebas perdagangan.
8. Peningkatan pengelolaan hutan: Dapat dilakukan melalui peningkatan pengelolaan hutan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memelihara keseimbangan ekosistem.

Bagaimana dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi negara

Dampaknya terhadap pertumbuhan negara adalah, jika pertanian Indonesia dapat mengatasi tantangan dan mengembangkan peluang yang ada, maka sektor ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan negara terhadap impor produk pangan dan mengurangi dampak negatif dari perubahan iklim, seperti kebocoran air tanah dan penurunan produktivitas tanah. Dampak potret pertanian Indonesia terhadap pertumbuhan negara meliputi:

1. Pengurangan kemiskinan: Pertumbuhan pertanian yang tinggi dapat mempengaruhi pengurangan kemiskinan di daerah yang memiliki jumlah tenaga kerja yang sangat banyak di sektor pertanian
2. Pemenuhan kebutuhan makanan: Hampir setengah dari penduduk dunia termasuk Indonesia sebagian besar menjadikan padi sebagai makanan pokok yang dikonsumsi pertumbuhan pertanian dapat memenuhi kebutuhan makanan bagi masyarakat Indonesia.
3. Pengurangan ketergantungan impor: Pertumbuhan pertanian dapat mengurangi ketergantungan negara terhadap impor produk pangan, yang dapat mengurangi dampak negatif dari perubahan iklim, seperti kebocoran air tanah dan penurunan produktivitas tanah
4. Peningkatan perekonomian: Pertumbuhan pertanian dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional, seperti dengan mengurangi ketergantungan impor dan mengurangi dampak negatif dari perubahan iklim
5. Dampak multisektoral: Pandemi Covid-19 yang mulai dirasakan Indonesia di awal 2020, telah menimbulkan dampak multisektoral, diantaranya mengganggu pertumbuhan ekonomi negara-negara di Sebagai sektor dasar perekonomian Indonesia, sektor pertanian dapat membantu mengatasi dampak negatif ini.

Mengapa petani Indonesia banyak menanam tanaman palawija dan apa keuntungannya?

Palawija merupakan jenis tanaman yang memiliki banyak manfaat dan kegunaan, di antaranya sumber makanan pokok bagi manusia bahkan hewan ternak dan sebagai bahan baku industri. Tanaman yang dapat dipecah menjadi palawija biasanya merupakan tanaman semusim atau tanaman yang hanya dapat dipanen sekali. Tanaman yang termasuk kategori palawija umumnya tanaman kacang-kacangan dan umbi-umbian. Beberapa sumber mengatakan jika tanaman yang memiliki buah yang menempel di tanah seperti labu, semangka, mentimun juga diklasifikasikan dalam kategori tanaman palawija. Di Indonesia sendiri jenis tersebut lebih dikenal dengan tanaman hortikultura. Beberapa jenis palawija umum yang cukup banyak dijumpai di Indonesia adalah kacang hijau, kacang tanah, kacang panjang, kedelai, jagung, sorgum, mentimun, oyong, singkong, kentang, ubi jalar, gembili, wortel, dan talas.

Keuntungan menanam palawija

Penanaman palawija dilakukan petani untuk mengisi kekosongan lahan setelah panen padi dilakukan, terutama pada musim kering. Salah satu manfaat menanam tanaman palawija bagi petani adalah untuk menambah pendapatan dari hasil panen palawija yang dilakukan. Keuntungan lainnya adalah terjaganya tingkat keasaman tanah. Lahan yang hanya ditanami satu jenis tanaman akan menyebabkan ketidakseimbangan antara unsur H⁺ dan OH⁻ pada tanah sehingga menaikkan kadar

asam pada tanah. Untuk itu, tanaman palawija menjadi alat diversifikasi yang dapat menjaga tingkat keasaman tanah menjadi seimbang.

Beberapa jenis palawija dapat diklasifikasikan sebagai tanaman yang menguntungkan. Bagian keuntungan yang didapat bukan hanya dari harga, melainkan juga dari kecepatan panen tanaman tersebut. Terdapat beragam teknik dan cara yang dapat Anda lakukan dalam budidaya tanaman palawija. Perbedaan cara budidaya ini bergantung pada jenis tanaman yang ingin ditanam nantinya. Namun pada dasarnya, budidaya tanaman palawija tidaklah begitu sulit dilakukan. Hal ini karena tanaman palawija umumnya tidak memerlukan pengairan dan mampu bertahan dalam kondisi kering.

Kondisi pertanian di Indonesia saat ini

Saat ini, sektor pertanian Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan. Kondisi petani di Indonesia menjadi sulit karena ancaman perubahan iklim dan ketersediaan pangan yang menjadi tantangan sendiri. Sektor pertanian juga mengalami krisis dengan jumlah talenta muda yang terus menyusut, mengakibatkan regenerasi yang sukses juga bergantung pada mengakomodasi bakat-bakat pertanian dengan pelatihan yang tepat dan insentif. Sensus pertanian akan mencakup tujuh subsektor pertanian.

Sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu tonggak perekonomian, Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan Sensus Pertanian 2023 (ST2023). Kegiatan ini digelar sejak 1 Juni hingga 31 Juli 2023. Sensus pertanian ini menjadi sensus pertanian ketujuh dan diharapkan bisa memberikan gambaran nyata dan menyeluruh mengenai kondisi sektor pertanian di Indonesia. Sensus Pertanian 2023 akan mencakup tujuh subsektor pertanian.

a. Tanaman Pangan

Kegiatan pertanian yang menghasilkan produk tanaman pangan seperti padi dan palawija, yang baik untuk dijual maupun dikonsumsi sendiri, dan bukan sebagai buruh tani atau pekerja keluarga selama setahun yang lalu. Usaha pembibitan tanaman pangan tersebut bakal dicakup dalam kegiatan ini.

b. Subsektor Hortikultura

Kegiatan yang menghasilkan produk tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual atau ditukar atas risiko usaha. Usaha pembibitan tanaman hortikultura dicakup dalam kegiatan ini, namun usaha perdagangan hortikultura tidak dikategorikan sebagai usaha tanaman hortikultura.

c. Perkebunan

Kegiatan perkebunan yang menghasilkan produk tanaman perkebunan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual atau ditukar atas risiko usaha. Usaha pembibitan tanaman perkebunan dicakup dalam kegiatan ini. Tanaman perkebunan meliputi tanaman perkebunan semusim dan tahunan. Tanaman perkebunan semusim adalah tanaman perkebunan yang pada umumnya berumur kurang dari satu tahun dan panen dilakukan satu kali atau beberapa kali masa panen. Sementara, tanaman perkebunan tahunan adalah tanaman yang pada umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali dan tidak dibongkar sekali panen. Sedangkan perkebunan sendiri merupakan segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan para petani.

d. Peternakan

Usaha peternakan adalah kegiatan pemeliharaan ternak (meliputi penggemukan/pembibitan/pengembangbiakan/pemacekan) yang menghasilkan produk peternakan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual atau ditukar atas risiko usaha. Peternakan yang dimaksud disini adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Dan masih banyak lagi aspek2 pertanian. Masih ada kehutanan dan perikanan.

e. Perikanan

Kegiatan untuk memelihara, membesarkan dan/atau pembiakkan (pembenihan) ikan dengan menggunakan lahan, perairan, dan fasilitas buatan serta memanen hasilnya dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual atau ditukar atas risiko usaha. Aspek perikanan adalah kegiatan usaha

yang mencakup penangkapan dan budi daya ikan, jenis crustacea (seperti udang, kepiting), moluska, dan biota air lainnya di laut, air payau, dan air tawar.

f. Kehutanan

Kegiatan yang menghasilkan produk tanaman kehutanan (kayu, daun, getah, dan lain-lain), termasuk usaha pembibitan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual atau ditukar atas risiko usaha. Tanaman kehutanan adalah tanaman tahunan yang berumur panjang, berbatang keras, dan biasanya bentuk produksinya adalah batang/kayu. Namun, ada beberapa komoditas tanaman kehutanan bentuk produksinya bukan batang/kayu, seperti bambu, kayu putih, dan pinus.

g. Jasa Pertanian

Kegiatan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak atau secara borongan, seperti: melayani usaha di bidang pertanian. Jenis kegiatan jasa pertanian antara lain jasa tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan.

SIMPULAN

Potret pertanian Indonesia meliputi beberapa sektor, termasuk tanaman palawija, pertanian, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Dalam studi kasus dipilih untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang potret pertanian di daerah tersebut, meliputi tanaman palawija, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Sub sektor perkebunan merupakan sub sektor yang memiliki kontribusi tertinggi pada PDB Indonesia tahun 2021, sebesar 3,94%. Dalam pembangunan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki peran penting dalam pembangunan negara. Subsektor yang menjadi penyumbang terbesar adalah perkebunan tahunan, tanaman pangan, peternakan, dan tanaman hortikultura tahunan.

REFERENSI

- Ery Chusnul Aldi, S. A. (2023). Analisis Potret Pertanian Dikota Tuban Meliputi Tanaman Palawija, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Perikanan. *Jcsr*, 82-95.
- Francisca Wenny Astriani Widya Sari, R. H. (2019). Analisis Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Pada Perekonomian Kabupaten Deli Serdang. *J. Agroland* 26, 198-211.
- Ika, A. (2023, 03 14). *Kompas*. Diambil Kembali Dari [https://Money.Kompas.Com/Read/2023/03/14/125130026/Tantangan-Dan-Peluang-Pertanian-Di-Indonesia?Page=1](https://money.kompas.com/read/2023/03/14/125130026/Tantangan-Dan-Peluang-Pertanian-Di-Indonesia?Page=1)
- Ir. Sabarella, M. S. (2022). *Analisis Pdb Sektor Pertanian*. Jakarta Selatan: Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.